

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantal merupakan benda yang berfungsi untuk menyangga kepala, yang digunakan di atas ranjang, bantal sendiri biasanya terbuat dari kain yang berisikan kapas, bulu unggas, ataupun kapuk. Bantal sendiri cukup erat kaitannya dengan aktivitas manusia dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bantal dalam kehidupan sehari – hari tidak semata – mata digunakan begitu saja, umumnya penggunaan bantal selalu diiringi dengan penggunaan sarung bantal.

Sarung bantal sendiri merupakan benda yang terbuat dari kain yang berfungsi untuk membungkus atau menutup bantal. Penggunaan sarung bantal utamanya bertujuan untuk menghindari kontak langsung kulit manusia dengan bantal itu sendiri, sehingga mampu meminimalisir berkembang biaknya bakteri yang ada di kulit manusia, maupun bakteri yang ada di bantal itu sendiri. Saat ini, penggunaan sarung bantal tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan, penggunaan sarung bantal juga dapat memberikan manfaat lainnya, yang di antaranya adalah:

1. Agar Bantal Tidak Berbulu

Manfaat dari penggunaan sarung bantal juga dapat meminimalisir terjadinya bantal agar tidak cepat berbulu. Hal ini dikarenakan saat manusia beristirahat (tidur) manusia sering kali mengeluarkan air liur dan keringat. Air liur dan keringat berpotensi mengotori bantal dan menjadikan bantal cepat berbulu.

2. Terhindar Dari Bahaya Kutu Kasur

Lipatan yang ada pada bantal merupakan tempat yang sangat berpotensi besar untuk dihinggapi oleh kutu Kasur. Terlebih bantal merupakan salah satu benda yang harga atau nilainya cukup mahal untuk diganti secara rutin, sehingga sering kali sebuah bantal digunakan

untuk waktu yang cukup lama, tentu hal ini menyebabkan kutu maupun jenis bakteri lainnya bersarang pada bantal. Dengan penggunaan sarung bantal, kita dapat meminimalisir kontak kulit secara langsung dari bantal yang berpotensi dihinggapi oleh kutu Kasur.

3. Tidur Menjadi Lebih Berkualitas

Penggunaan sarung bantal juga dapat meningkatkan kualitas tidur manusia, hal ini terjadi karena sarung bantal merupakan barang yang sering dicuci dan diganti secara rutin. Dengan penggunaan sarung bantal yang bersih, tentu menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas tidur manusia.

4. Melindungi Dari Bahaya Alergi

Alergi dapat ditimbulkan dari bantal yang kotor, terlebih bantal bukanlah barang yang rutin diganti, sehingga dengan penggunaan sarung bantal dapat meminimalisir terjadinya alergi yang disebabkan kontak langsung kulit manusia dengan bantal yang kotor.

Dengan beberapa pemaparan di atas mengenai manfaat penggunaan sarung bantal, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarung bantal sangatlah penting. Namun, penggunaan sarung bantal tak hanya begitu saja, sarung bantal juga memerlukan penggantian secara rutin atau berkala. Penggantian sarung bantal dilakukan sesuai kebutuhan penggunaan dan aktivitas manusia itu sendiri. Jika sarung bantal sudah menimbulkan bau tak sedap dan noda, umumnya penggantian sarung bantal pun dilakukan.

Ketika sarung bantal sudah menimbulkan bau tak sedap dan bernoda, kegiatan pembersihan pun diperlukan untuk sarung bantal yang kotor, umumnya kegiatan pembersihan yang dilakukan yakni dengan mencuci sarung bantal. Untuk mengembalikan kondisi sarung bantal agar bersih dan higienis.

Dalam pembersihan sarung bantal, umumnya dibutuhkan bahan pembersih (*chemical*). Bahan pembersih (*chemical*) sendiri didefinisikan sebagai bahan kimia untuk membantu melakukan proses pembersihan. Menurut **Bagyono dan Ludfi Orbani (2003:102-104)**

Chemical merupakan alat untuk melenyapkan kotoran dari permukaan benda yang jika salah dalam penggunaannya dapat menyebabkan benda rusak dan sulit untuk di kembalikan.

Umumnya bahan pembersih (*chemical*) untuk membersihkan atau mencuci sarung bantal adalah menggunakan deterjen baju. Menurut **Klein (1962)** pada **Imam Taufik (2006)** mengartikan bahwa deterjen sebagai bahan pembersih yang berasal dari bahan kimia sintetis sehingga berbeda dengan sabun. Deterjen sendiri merupakan bahan pembersih yang paling umum dan cukup mudah ditemui.

Beberapa jenis deterjen yang umumnya digunakan diantaranya adalah:

1. Deterjen Cair

Merupakan deterjen yang berwujud cair, dalam penggunaannya, deterjen jenis ini membutuhkan takaran yang lebih sedikit dibanding deterjen bubuk.

2. Deterjen Krim / Pasta / Colek

Merupakan jenis deterjen yang berwujud pasta, lebih dikenal sebagai deterjen colek di masyarakat.

3. Deterjen Bubuk

Merupakan jenis deterjen yang berbentuk bubuk, merupakan deterjen yang paling umum di masyarakat. Penggunaan deterjen ini umumnya membutuhkan takaran lebih banyak dibanding deterjen cair.

Walau sebagai bahan pembersih yang cukup mudah ditemui, sering kali penggunaan deterjen baju ini dirasa kurang efektif untuk pencucian dan harga deterjen baju umumnya cukup mahal. Dengan permasalahan ini, maka dibutuhkan bahan pembersih alternatif yang dapat digunakan untuk mencuci sarung bantal dengan kemampuan yang lebih tinggi dengan harga yang cukup ekonomis dibandingkan deterjen baju yang umumnya juga digunakan untuk mencuci sarung bantal.

Penggunaan bahan pembersih alternatif ini bertujuan untuk membandingkan hasil pencucian menggunakan deterjen baju yang umumnya digunakan dengan bahan pembersih alternatif yang akan diuji coba. Penggunaan bahan pembersih alternatif pun tidak bisa asal pilih, kita harus memilih bahan pembersih alternatif yang umumnya mempunyai sifat membersihkan yang cukup sama dengan deterjen yang biasa digunakan. Penggunaan bahan pembersih alternatif yang dipilih pun sebisa mungkin harus dapat mengedepankan sisi ekonomis, ramah lingkungan, dan juga tidak sulit untuk ditemukan.

Dengan mengedepankan sisi ekonomis, ramah lingkungan, dan mudah ditemukan, maka penulis memiliki ide untuk melakukan eksperimen dengan menggunakan de untuk mencuci sarung bantal untuk dibandingkan hasilnya dengan pencucian sarung bantal menggunakan deterjen baju. Jenis deterjen baju yang akan dijadikan perbandingan pada eksperimen ini yaitu deterjen baju cair.

Beberapa hal yang menjadikan penulis mengapa membandingkan sabun pencuci piring dengan deterjen baju cair

1. Bentuk

Umumnya sabun pencuci piring yang ada di pasaran ialah berbentuk berwujud cair, dengan membandingkan deterjen baju yang berwujud cair, hal ini dapat mempermudah penulis dalam menentukan takaran penggunaan sabun pencuci piring untuk mencuci sarung bantal.

2. Ramah Lingkungan

Aspek ramah lingkungan menjadi hal yang membuat penulis membandingkan deterjen baju cair dengan sabun pencuci piring. Hal ini dikarenakan deterjen cair lebih ramah lingkungan, terutama dalam penggunaan air saat mencuci, umumnya deterjen cair membutuhkan air lebih sedikit dibanding deterjen bubuk.

3. Harga

Harga deterjen baju cair umumnya memang lebih mahal dibandingkan deterjen baju bubuk, namun karena aspek ini penulis ingin membandingkan mana yang memiliki harga yang lebih ekonomis. Ketika digunakan untuk mencuci, deterjen cair atau sabun pencuci piring.

Menurut **Hasan Alwi (2005: 290)** metode eksperimen yakni percobaan yang bersistem dan terencana untuk membuktikan kebenaran akan suatu teori. Di zaman sekarang ini, banyak orang berlomba – lomba untuk membuat eksperimen atas inovasi baru sebagai barang atau metode alternatif, oleh karena itu timbulah ide untuk bereksperimen dengan menggunakan sabun pencuci piring untuk mencuci sarung bantal.

Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan hasil pencucian sarung bantal menggunakan sabun pencuci piring dan hasil pencucian menggunakan deterjen baju, dan juga mengulik potensi sabun pencuci piring yang umumnya memiliki kandungan jeruk nipis yang memiliki sifat asam untuk membersihkan kotoran dan menimbulkan kesan segar.

Sabun pencuci piring merupakan cairan yang digunakan untuk mencuci peralatan dapur dan peralatan makan. Umumnya sabun pencuci piring ini memiliki kandungan jeruk nipis yang bersifat asam, berguna untuk membersihkan kotoran dan dapat mampu menciptakan kesan segar.

Jeruk nipis sendiri merupakan buah yang masuk kelompok jeruk-jerukan dan banyak tersebar di wilayah Asia. Jeruk nipis memiliki kandungan Vitamin C dan juga sifat asam sitrat. Asam sitrat sendiri merupakan bahan yang bersifat mengikat, membersihkan, serta memiliki kemampuan untuk membersihkan bahan kimia, sisa sabun, noda karat, dan noda kapur. Dengan kemampuan membersihkan yang cukup tinggi, tidak heran apabila kebanyakan sabun pencuci piring memiliki kandungan jeruk nipis.

Bagi kehidupan sehari-hari, sabun pencuci piring bukanlah benda asing, dalam kebutuhan rumah tangga, sabun pencuci piring sudah umum digunakan untuk urusan dapur untuk membersihkan peralatan dapur dan berbagai peralatan makan, sabun pencuci piring

umumnya memiliki kandungan jeruk nipis, yang dipercaya untuk membersihkan kotoran, lemak, dan menimbulkan kesan segar. Tentu masalah kebersihan tidak hanya terjadi di dapur saja, namun banyak hal lain yang juga berkaitan dengan kebersihan, termasuk kebersihan sarung bantal, yang di mana merupakan barang yang cukup sering kita gunakan sehari-hari dan berkontak langsung dengan kulit manusia.

Penggunaan sabun pencuci piring pada eksperimen ini menjadikan sabun pencuci piring sebagai bahan pembersih alternatif dan pengaplikasiannya bisa dibilang cukup sederhana yaitu dengan mencuci sarung bantal menggunakan tangan namun mengganti bahan pembersih yang umumnya menggunakan deterjen baju, jadi menggunakan sabun pencuci piring sebagai bahan pembersihnya.

Penggunaan sabun pencuci piring ini bertujuan untuk bereksperimen mencoba melihat kemampuan sabun pencuci piring sebagai bahan pembersih alternatif untuk mencuci sarung bantal dan membandingkan hasilnya dengan hasil pencucian sarung bantal yang umumnya menggunakan deterjen baju.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta penjelasan mengenai penggunaan sabun pencuci piring untuk mencuci sarung bantal maka didapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penggunaan sabun pencuci piring untuk mencuci bantal?
2. Bagaimana hasil dari penggunaan sabun pencuci piring untuk mencuci sarung bantal?
3. Bagaimana perbandingan hasil pencucian sarung bantal menggunakan sabun pencuci piring dan pencucian menggunakan deterjen baju cair?
4. Bagaimana sisi ekonomis yang ditawarkan sabun pencuci piring dibandingkan dengan deterjen baju cair?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa Program Diploma III Program Studi Manajemen Divisi Kamar Jurusan Hospitaliti di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan dilakukannya eksperimen mengenai penggunaan sabun pencuci piring untuk mencuci sarung bantal, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui cara penggunaan sabun pencuci piring untuk mencuci sarung bantal
- b. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan sabun pencuci piring untuk mencuci sarung bantal.
- c. Untuk mengetahui perbandingan pencucian sarung bantal menggunakan sabun pencuci piring dan hasil pencucian sarung bantal menggunakan deterjen cair.
- d. Untuk mengetahui sisi ekonomis yang ditawarkan sabun pencuci piring dibandingkan dengan deterjen baju cair.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menciptakan bahan pembersih alternatif baru dengan menggunakan sabun pencuci piring.
- b. Menambah ilmu serta wawasan terkait kandungan dan manfaat yang ada di sabun pencuci piring.
- c. Menambah pengetahuan dalam pemanfaatan sabun pencuci piring.

2. Bagi Masyarakat

- a. Memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa sabun pencuci piring memiliki ragam manfaat sebagai bahan pembersih alternatif untuk mencuci sarung bantal
 - b. Memberi pengetahuan kepada masyarakat bahan pembersih alternatif untuk mencuci sarung bantal.
3. Bagi Institusi
- Memberi informasi serta pengetahuan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dalam pemanfaatan sabun pencuci piring sebagai bahan pembersih alternatif.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan penulis dalam merealisasikan tujuan penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen (percobaan) atau *experiment research*.

“Eksperimen adalah sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental. Sengaja dimanipulasi oleh peneliti.” **Wiersman (1991:99)**.

Metode penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hasil dari pengaplikasian suatu hal terhadap subjek yang dimaksud. Pada eksperimen ini, penulis bermaksud untuk menganalisa dampak serta hasil dari pengaplikasian variabel yakni penggunaan sabun pencuci piring sebagai bahan pembersih untuk mencuci sarung bantal.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam melakukan percobaan sabun pencuci piring sebagai bahan pembersih untuk mencuci sarung bantal adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Pustaka, literatur serta referensi pendukung yang berkaitan dengan eksperimen yang akan dicoba dan menganalisa hasil eksperimen yang dilakukan.
- b. Mencari bacaan yang tepat untuk menjadi acuan dalam penggunaan sabun pencuci piring sebagai bahan pembersih untuk mencuci sarung bantal.
- c. Melakukan uji coba atas penggunaan sabun pencuci piring untuk mencuci sarung bantal berdasarkan referensi serta informasi yang didapat.
- d. Melakukan uji panelis yang mencakup pengaplikasian produk, cara, serta hasil yang didapat.
- e. Menganalisa data yang didapat dari panelis atas hasil eksperimen, dan membuat kesimpulan atas hasil yang didapat.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Menurut **Nazir (1988:111)** “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Dengan menerapkan studi Pustaka, maka dapat membantu penulis dalam mengulas informasi atas variabel dan subjek yang akan dilakukan uji coba dan berfungsi sebagai acuan terhadap teori yang digunakan.

2. Observasi

Menurut **Riyanto (2010:96)** “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati hal yang akan dicari tahu, baik langsung, maupun tidak langsung.”

Observasi yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian eksperimen ini ialah dengan melibatkan panelis, yang di mana bertujuan untuk mendapatkan respon serta nilai atas hal yang diujikan dalam eksperimen ini.

Panelis yang terlibat dalam observasi:

a. Panelis Terlatih

Panelis terlatih merupakan panelis yang memiliki kompetensi atau terlatih dengan hal yang akan dieksperimenkan oleh peneliti. Panelis terlatih yang akan berpartisipasi ialah sebanyak 2 orang, yakni Bapak Bowo selaku *Laundry Supervisor* di Hotel Six Sense, Uluwatu, Bali dan juga Bapak Mareezal selaku *Assistant Executive Housekeeper* Hotel Santika Premiere Bintaro. Panelis terlatih akan menilai eksperimen yang dilakukan dengan melihat dokumentasi video atas eksperimen yang dilakukan, lalu panelis mengisi aspek penilaian yang penulis sudah sediakan.

b. Panelis Tidak Terlatih

Panelis tidak terlatih merupakan panelis yang tidak memiliki kompetensi dengan hal yang akan dieksperimenkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, panelis tidak terlatih yang akan berpartisipasi ialah sebanyak 4 orang. Dalam penilaiannya, panelis tidak terlatih dapat memberikan responnya dengan mengisi aspek penilaian yang sudah penulis sediakan setelah melihat video dokumentasi atas eksperimen yang dilakukan.

1.6 Lokasi dan Waktu Kegiatan

- a) 3 Mei 2021 : Eksperimen pertama mencuci sarung bantal menggunakan sabun pencuci piring.
- b) 4 Mei 2021 : Eksperimen kedua mencuci sarung bantal menggunakan sabun pencuci piring.
- c) 10 Mei 2020 : Eksperimen ketiga mencuci sarung bantal menggunakan sabun pencuci piring.

d) Lokasi : Griya Alam Sentul B.13 / 11, Bogor, Jawa Barat.